

POLA KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK STUDI KASUS ASRAMA AL-HIKMAH PP DARUSSALAM BLOKAGUNG

Hasyim Iskandar-Fahris

hasyim@iaida.ac.id-fahris@gmail.com

Abstract

Good communication is a central aspect in the learning and teaching process. This article aims to highlight how the communication pattern in moral learning in the Al-Hikmah dormitory is. Moral learning itself is basically the formation of the character of students. The results showed that the communication pattern of moral learning used was the book TALIMUL MUTAALIM as the medium, and applied the direct learning communication pattern, namely between teachers and students and the indirect learning communication pattern, namely coordination between the teacher and the dormitory administrator.

Keywords: Communication Pattern, Moral Learning, Moral Learning Communication Pattern

Abstrak

Komunikasi yang baik merupakan aspek sentral dalam proses belajar dan mengajar. Artikel ini hendak menyoroti bagaimanakah pola komunikasi di dalam pembelajaran akhlak di asrama Al-Hikmah. Pembelajaran akhlak itu sendiri pada dasarnya merupakan pembentukan karakter peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan pola komunikasi pembelajaran akhlak yang digunakan adalah dengan menggunakan kitab Kitab TALIMUL MUTAALIM sebagai medianya, dan menerapkan pola komunikasi pembelajaran langsung, yakni antara guru dengan murid dan pola komunikasi pembelajaran tidak langsung, yakni koordinasi antara guru dengan pengurus asrama. Kata Kunci: Pola Komunikasi, Pembelajaran Akhlak, Pola Komunikasi Pembelajaran Akhlak

A. PENDAHULUAN

Komunikasi dalam pendidikan dan pengajaran berfungsi sebagai pengalihan ilmu pengetahuan yang mendorong perkembangan intelektual, pembentukan akhlak dan keterampilan serta kemahiran yang di perlukan pada semua bidang kehidupan.

Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan, tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan informasi yang di sampaikan oleh

seorang pendidik dapat di terima dan di pahami oleh peserta didik dengan baik, maka seorang pendidik perlu menerapkan pola komunikasi yang baik pula.”

Salah satu aspek fungsi komunikasi ialah untuk meningkatkan kualitas berfikir pada pelajaran sebagai komunikasi dalam situasi instruksional yang terkondisi. Misalnya guru di samping sanggup mengajar untuk memberikan instruktur kepada pelajar. Komunikasi instruksional ini lebih mengarah kepada pendidikan dan pengajaran, bagaimana seorang pengajar memiliki kerja sama dengan siswanya , sehingga pesan atau materi yang di sampaikan dapat di terima dengan baik. Objek pengamatan yang jadi fokus perhatian dalam ilmu komunikasi adalah produksi , proses, dan pengamatan sistem sistem dan lambang dalam konteks kehidupan sehari hari.

Peneliti telah mengkhususkan penelitiannya di asrama Al Hikmah yang berada di naungan PP Darussalam Blokagung Banyuwangi. Penelitian ini terkait dengan pola komunikasi antara pengurus asrama Al Hikmah kepada warga asrama. Agar peneliti lebih fokus, peneliti membatasi permasalahan hanya pada pola komunikasi pengurus asrama Al Hikmah PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam pembinaan akhlaq pada warga asrama.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Pola Komunikasi

Pola komunikasi merupakan serangkaian dua kata yang memiliki keterkaitan makna di mana antara makna satu dengan makna yang lainnya saling mendukung satu sama lain. Istilah Komunikasi atau dalam bahasa inggris “ COMMUNICATION” berasal dari bahasa latin “ COMMUNICATIO” bersumber dari “ COMMUNIS” yang berarti “ SAMA”. Sama di sini adalah dalam pengertian “sama makna”. Komunikasi minimal harus mengandung “ kesamaan makna” antara kedua belah pihak yang terlibat. Di katakan “ Minimal “karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat “ INFORMATIF” saja, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga “PERSUASIF” yaitu agar orang bersedia menerima suatu paham atau keyakinan

, melakukan sesuatu kegiatan dan lain lain. (Wahyu Ilaihi, M.A Komunikasi dakwah, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya hal .4)

Komunikasi secara sederhana dapat di definisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Dalam pelaksanaannya komunikasi dapat di lakukan secara primer (langsung) maupun secara sekunder (tidak langsung). Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang di sampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan, yakni panduan pengalaman dan pengertian yang pernah di peroleh oleh komunikan. Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktifitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana, dengan demikian kegiatan komunikasi itu dapat di pahami sebagai kegiatan penyampaian pesan atau ide, arti dari satu pihak ke pihak yang lain dengan tujuan untuk tujuan komunikasi yaitu menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang di sampaikan tersebut.

2. Pengertian Pembinaan Akhlak

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa pembinaan adalah sebagai proses, perbuatan, atau cara membina. (Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2017, h. 152).

Arti dapat ditelusuri dari kata dasar bina yang mendapat prefiks pen-an sufiks-an sehingga menjadi proses, perbuatan, atau cara. Sementara menurut Poerwadarminta, (1984: 141). pembinaan diartikan “pembangunan dan pembawaan”. Kedua pendapat ini pada hakikatnya tidak berbeda, hanya arti pembinaan itu sendiri yang bersifat luas, bergantung orientasi dan persepsi yang menafsirkannya. Dengan kata lain, pembinaan berarti proses, perbuatan, cara membina juga berarti atau berpadanan dengan pembangunan atau pembawaan.

Pembinaan dapat juga berarti poses melakukan kegiatan membina atau membangun sesuatu, seperti membina bangsa. Dalam pembinaan ini tampak atau identik dalam perubahan, bergantung obyek yang bina, tentu saja perubahan yang mengacu kepada peningkatan.

Sedangkan akhlak itu sendiri adalah “suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa

orang hingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berfikir dan direnungkan lagi. Bila timbul dari padanya itu perbuatan-perbuatan mulia dan baik dalam pandangan akal syara" dinamakan akhlakul mahmudah (baik) terpuji, sebaliknya hal yang timbul itu perbuatan-perbuatanburuk menurut pandanganakaldansyara"makaperbuatanitudinamakan akhlakul madzmumah (buruk)tercela.

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk dari kata *Khulk*. *Khulk* di dalam *Kamus Al-Munjib* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat..Sedangkan Ahmad Aminmengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak. Contohnya, bila kehendak itu biasanya memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.

Pembinaan akhlak adalah proses perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah swt, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan apa yang telah disebutkan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembinaan akhlak ialah sebuah proses, kegiatan, perbuatan, atau juga bisa dikatakan cara yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan menjadi lebih baik terhadap akhlak. Dalam konteks pembinaan siswa bermakna usaha yang ditempuh oleh seorang guru untuk menjadikan siswanya lebih baik akhlaknya. Baik dalam bersikap terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan sekolah ataupun masyarakat di sekitarnya.

Di dalam proses belajar, atau lebih luasnya proses pendidikan, terkandung unsur-unsur yang mendukungnya. Unsur-unsur tersebut antara lain adalah "orang-orang yang belajar, pihak yang membantu menyebabkan belajar, dan faktor-faktor lain mempengaruhi kedua pihak tersebut dalam melaksanakan fungsi masing-masing, termasuk pula di dalamnya unsur komunikasi.

Disamping faktor-faktor dari unsur yang pertama, faktor komunikasi ini bahkan

sanggup menyentuh semua aspek yang terjadi dalam proses tadi. Orang yang ingin belajar, tanpa berkomunikasi, tidak mungkin dapat melaksanakan keinginannya. Dan orang yang mempunyai prakarsa membelajarkan, juga tanpa berkomunikasi, tidak akan bisa mewujudkan prakarsanya. Semuanya membutuhkan komunikasi, bahkan proses belajar itu sendiri.

Bebicara tentang komunikasi dalam konteks personal artinya berbicara tentang bagaimana orang belajar, selanjutnya lagi, dengan atau tanpa media, proses belajar bisa terjadi, terutama apabila terjadi balikan atau umpan balik dari pihak sasaran (komunikasikan) kepada penyampai atau sumber pesan secara berlanjut

Di dalam pelaksanaan pendidikan formal yaitu; pendidikan melalui sekolah ataupun asrama, tampak dengan jelas adanya peran komunikasi yang sangat menonjol. Karena dalam proses belajar-mengajar sebagian besar terjadi karena adanya proses komunikasi, baik komunikasi berlangsung secara intrapersona maupun antarpersonal.

Pertama (intrapersonal) tampak pada kejadian berpikir, memersepsi, mengingat, dan mengindera. Hal demikian dijalani oleh setiap anggota sekolah, bahkan oleh semua orang. Sedangkan yang *kedua* (antarpersonal) ialah bentuk komunikasi yang berproses dari adanya ide atau gagasan informasi seseorang kepada orang lain. Guru memberikan mata pelajaran, berdialog, bersambung rasa, berdebat, dsb. Adalah sebagian dari contoh-contohnya. Tanpa, keterlibatan komunikasi tentu segalanya tidak bisa berjalan, bahkan berhenti sama sekali. Komunikasi di sini adalah terutama yang terjadi pada kegiatan instruksional seperti halnya mengajar dan belajar pada kegiatan tatap muka maupun pada kegiatan instruksional lainnya. Bahkan yang namanya instruksional dalam proses pendidikan secara luas, merupakan bagian inti dari seluruh kegiatan.

Kedua, komunikasi sebagai interaksi atau komunikasi dua arah, yaitu komunikator bisa berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Demikian pula halnya berkomunikasi, bisa berperan sebagai penerima aksi dan bisa pula sebagai pemberi aksi. Dalam proses pengajaran baik guru maupun siswa bisa berperan ganda

sebagai pemberi dan penerima aksi atau komunikasi ini bisa dikatakan sebagai komunikasi interpersonal, yaitu proses pertukaran informasi antara komunikator dengan komunikan yang *feedbacknya* secara langsung dapat diketahui, serta komunikator dan komunikan memiliki dua fungsi sekaligus.

Ketiga, komunikasi sebagai transaksi atau komunikasi banyak arah, yaitu komunikasi tidak hanya terhadapi antara perorangan melainkan kepada banyak orang. Di sini komunikan dituntut lebih aktif dari pada komunikator. Situasi pengajaran atau proses belajar mengajar bisa terjadi dalam tiga pola atau bentuk komunikasi di atas. Akan tetapi, dalam komunikasi yang ketiga (komunikasi sebagai transaksi atau banyak arah), pengajaran berlangsung dalam kondisi yang sesuai dengan hakekat belajar dan mengajar yang sebenarnya. (Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru, 2018, h. 9-10).

Akhlak adalah suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa orang hingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berfikir dan direnungkan lagi. Bila timbul dari padanya itu perbuatan-perbuatan mulia dan baik dalam pandangan akal syara' dinamakan akhlakul mahmudah (baik) terpuji, sebaliknya hal yang timbul itu perbuatan-perbuatan buruk menurut pandangan akal dan syara' maka perbuatan itu dinamakan akhlakul madzmumah (buruk) tercela.

Pentingnya pembinaan akhlak atau budi pekerti dan penanamannya dalam jiwa siswa akan semakin tampak jelas, bila kita telaah Hadits-Hadits Rasulullah SAW yang menunjukkan perhatian beliau yang amat besar terhadap penanaman budi pekerti dalam rangka pembinaan akhlak seorang anak. Tarmidzi meriwayatkan dari Jabir, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

“Seorang bapak yang mendidik anaknya, adalah lebih baik daripada bersedekah sebanyak satu shada.”

Pembinaan akhlak yang mulia merupakan inti ajaran Islam. Fazlur Rahman mengatakan, bahwa inti ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam al-Qur'an adalah akhlak yang bertumpu keimanan kepada Allah (*hablumminallah*) dan keadilan sosial (*hablum minannas*). Hal ini sejalan pula dengan jawaban istri Rasulullah saw, Siti

Aisyah, ketika ia ditanya oleh sahabat tentang akhlak Rasulullah. Siti Aisyah mengatakan bahwa akhlak Rasulullah adalah al-Qur'an (Kaana khuluquhu Al-Qur'an). Oleh karena itu jika di dalam al-Qur'an terdapat ajaran keimanan, ibadah, sejarah dan sebagainya, maka yang dituju adalah agar dengan ajaran tersebut akan terbentuk akhlak yang mulia. Abdul Karim, "Meneladani Akhlak Rasulullah.

C. METODE PENELITIAN

Data yang akan di kumpulkan dari penelitian ini adalah pola komunikasi pengurus asrama Al Hikmah PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam pembinaan akhlaq warga asrama karena pengumpulan data ini bersifat diskriptif maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan peneliti yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan. (sugiyono,2007:25).

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengurus pondok pesantren / pengurus asrama (dalam masalah ini peneliti melakukan penelitian khusus di asrama Al Hikmah PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi) yang bersangkutan.

Berkaitan dengan informan yang akan di ambil dalam peneliti ini, peneliti menggunakan teknik snowball yang berarti bola salju yakni penggalan data melalui wawancara mendalam (intensive interview,in-depth interview) dari satu informan keinforman yang lain dan seterusnya sampai peneliti tidak menemukan informasi baru lagi, jenuh,informasi.

Pengumpulan data dalam peneliti ini ada beberapa cara yang peneliti gunakan: Teknik Wawancara (interview), wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pola komunikasi pengurus asrama dalam pembinaan akhlaq warga asrama PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam bentuk tanya jawab, sehingga mendapatkan keterangan atau ungkapan secara lisan dari berbagai informan yang terkait tentang strategi dakwah. Lalu, teknik Observasi, peneliti mengumpulkan data hasil dari mengamati objek yang diteliti, yang dimaksud dalam pengamatan ini adalah fokus terhadap objek yang

sesuai. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai suatu pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (H. Abdurrahman Fathoni, 2006:104). Lalu, teknik dokumentasi, teknik ini untuk menguatkan hasil dari wawancara dan observasi, seperti: Buku harian, surat pribadi, foto atau rekaman video.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang dilakukan dengan menata secara sistematis semua data yang diperoleh. Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian deskriptif kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi hasil. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007:88)

D. HASIL & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di PP Darussalam Blokagung Banyuwangi yang Peneliti Khususkan Di Asrama Al Hikmah PP Darussalam Blokagung Banyuwangi. Sesuai Peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada informan (Pengurus Asrama), yaitu bahwa Pola Komunikasi Pengurus Asrama Dalam Pembinaan Akhlaq Warga Asrama PP Darussalam Blokagung Banyuwangi, hasilnya sebagai berikut :

Komunikasi berjalan dengan lancar tidak ada hambatan hal ini sesuai dengan hasil wawancara, pada bulan Mei sampai Juli 2018, Informan pertama yaitu Agung Kurniansyah (Seksi Pendidikan Asrama Al Hikmah) pada tanggal 21 Mei 2018 mengungkapkan :

“terkait tentang pola komunikasi kami dalam pembinaan akhlaq warga asrama Al Hikmah salah satunya dengan pola komunikasi tidak blangsung contohnya rutin setiap satu minggu sekali pengurus asrama mengadakan pengajian kitab

akhlaq yang mana supaya warga Asrama Al hikmah bisa membedakan mana yang terpuji dan mana yang tercela yang mana kami pengurus Asrama Al Hikmah juga memberikan contoh akhlaq dalam kehidupan sehari hari “.

Informan ke dua yaitu Nuary Mas Hilmy S.Pd (Wakil Kepala Asrama Al hikmah

) pada tanggal 21 Mei 2018 mengungkapkan :

“ Kami sebagai Pengurus Asrama Al hikmah melakukan pola komunikasi kepada warga asrama dalam pembinaan akhlaq salah satunya dengan cara melakukan kegiatan tambahan yaitu warga asrama di kumpulkan dalam waktu tertentu kemudian pengurus asrama membacakan/ mengaji kitab TALIMUL MUTAALLIM supaya warga Asrama Al hikmah Bisa Menerapkannya dalam kehidupan sehari hari dan tak lupa kami juga harus mencontohkannya seperti perilaku kami juga harus jauh lebih baik “.

Informan ke tiga yaitu Imdadurrohman Al Farohi S.Pd (Kepala Asrama Al

Hikmah) pada tanggal 10 Juli 2018 mengungkapkan :

“ Kami di sini semaksimal mungkin sudah membina akhlaq warga asrama dengan cara melakukan pola komunikasi mulai pengurus asrama turun ke ketua kamar dan yang terakhir langsung ke warga asrama untuk sama sama memperbaiki semaksimal mungkin akhlaq kita masing masing. Salah satunya ketika kegiatan asrama , pengurus asrama dalam kegiatan tersebut supaya menyisipkan nilai nilai akhlaq supaya warga asrama menirukan karna kalau di asrama pasti yang di contoh jelek baiknya akhlaq itu tergantung pengurusnya sendiri”.

Informan ke empat yaitu A. Shodiq Pratama (seksi ubudiyah Asrama Al hikmah)

pada tanggal 15 Juli 2018 mengungkapkan :

“ Akhlaq warga asrama memang bertumpu pada bawaan dari rumah, kadang ada yang akhlaq nya sudah baik maupun sebaliknya. Jadi , kami sebagai pengurus asrama juga melakukan pola komunikasi dengan cara belajar bersama sama untuk mempunyai akhlaq yang baik agar bisa di contoh oleh warga asrama karna kalau pengurus asramanya jelek kami sebagai pengurus asrama juga tidak segan segan memberitahukan kepada warga asrama supaya menegur kami supaya tidak ada kesenjangan sosial terhadap pengurus asrama dan warga asrama karna itu salah satu kunci kekompakan dan warga asrama pun lambat hari juga akan mengikuti arahan dari pengurus asrama “.

Informan ke lima yaitu M. Mahfudz (seksi perkasa Asrama Al Hikmah) pada

tanggal 15 Juli 2018 mengungkapkan :

“ pola komunikasi yang kami lakukan ada dua yaitu pola komunikasi langsung dan tidak langsung. Langsung dengan cara ketika ada warga asrama berperilaku akhlaq yang kurang baik langsung di tegur dan kami harus memberikan contoh, tidak langsung dengan cara melakukan kegiatan kegiatan pengajian kitab akhlaq

yang secara tidak langsung bisa menjadi pondasi warga asrama supaya kelak bisa mempunyai akhlaq yang lebih baik”.

Informan ke enam yaitu M. Alvin Mubarak (seksi PHBH Asrama Al Hikmah)

pada tanggal 16 Juli 2018 mengungkapkan :

“ Kalau saya sendiri tentang masalah ini memakai komunikasi pribadi yaitu secara sendiri sendiri contohnya ketika warga asrama berperilaku yang kurang baik saya selalu memperingatkannya karna kalau tidak seperti itu kita sebagai pengurus asrama tidak akan pernah tau akhlaq warga asrama kami seperti apa dan tidak lupa kami juga mencontohkannya “.

Informan ke tujuh yaitu M. Husain (seksi kegiatan Asrama Al Hikmah) pada

tanggal 16 Juli 2018 mengungkapkan :

“ Kita dalam pola komunikasi ini memakai pola komunikasi banyak arah yaitu kita mengumpulkan warga asrama dalam suatu pengajian harian contohnya, terus kita terlebih dahulu menjelaskan konsep konsep yang ada dalam ilmu akhlaq kemudian kami menyuruh warga asrama mempraktekannya dalam kehidupan sehari hari dan tak lupa kami juga memantau terus dalam pembinaan akhlaq ini “.

Informan ke delapan yaitu Ustad Asngadi Rofiq, MP.d (Penasehat Asrama Al

Hikmah) pada tanggal 31 Juli 2018 mengungkapkan :

“ Fokus ke Warga Asrama Yang berperilaku Kurang Baik lebih Efektif dan harus memakai pola komunikasi langsung ataupun pribadi”.

Informan ke sembilan yaitu M. Irfan Maulidi (anggota keamanan pusat) pada

tanggal 31 Juli 2018 mengungkapkan :

“ Pola komunikasi tertentu seperti komunikasi langsung memang harus selalu di terapkan dalam menangani warga asrama yang berperilaku kurang baik agar warga asrama lama kelamaan akan mempunyai rasa sungkan dan lama lama juga akan bisa memperbaiki perilaku yang kurang baik”.

Informan yang terakhir yaitu Ustad Muhammad Sholehuddin, SP.d (Kepala

Pesantren PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi) pada tanggal 31 Juli 2018

mengungkapkan:

“ Pola Komunikasi Banyak Arah atau ke semua arah yang sering saya lakukan ke warga asrama mulai dari asrama yang terkecil sampai asrama yang terbesar karena sedikit demi sedikit bisa mengurangi warga asrama yang berperilaku kurang baik”.

di lokasi penelitian yaitu di PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi yang oleh

Peneliti di khususkan di Asrama Al Hikmah PP. Darussalam Blokagung

Banyuwangi. Peneliti Bermaksud mendiskripsikan tentang Pola Komunikasi Pengurus Asrama Al Hikmah PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi Dalam Pembinaan Akhlaq pada Warga Asrama serta mengungkapkan hasil penemuan dengan membandingkan teori sebagai berikut: Proses komunikasi efektif karena seringnya bertemu sehingga paham terhadap pesan yang di sampaikan, komunikasi menjadi lancar karena sifat membaur Pengurus Asrama kepada Warga Asrama, komunikasi faham terhadap pesan yang di sampaikan oleh komunikator sebab adanya nilai nilai yang di percayainya. Oleh karena itu sesuai dengan hasil penemuan penelitian, sesuai dengan teori secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan dan orang yang menerima pesan. Oleh sebab itu komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat di pahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang di sampaikan dapat di tafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut.(Deddy Mulyana, 2005:63).

Jadi dari hasil penelitian di lokasi pondok pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, peneliti bermaksud mendeskripsikan tentang pola komunikasi yang di lakukan pengurus asrama Al Hikmah PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam pembinaan akhlaq pada warga asrama mengungkapkan dari hasil penemuan di lokasi sebagai berikut : Pola komunikasi yang di lakukan pengurus Asrama Al hikmah PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam pembinaan akhlaq pada warga asrama antara lain, Pola Komunikasi satu arah yaitu menempatkan komunikator sebagai pemberi aksi dan komunikasi hanya sebagai penerima aksi saja. Komunikator aktif sedangkan komunikasi pasif contohnya yaitu pengurus asrama memberikan arahan dan warga asrama hanya mendengarkan saja, pola Komunikasi dua arah yaitu komunikator bisa berperan sebagai pemberi aksi dan penerima aksi. Demikian pula halnya komunikasi, bisa berperan sebagai penerima aksi dan bisa pula sebagai pemberi aksi. Dalam proses pembinaan akhlaq tersebut, baik pengurus asrama maupun warga asrama dapat berperan ganda sebagai pemberi dan penerima aksi atau

komunikasi ini bisa di katakan sebagai komunikasi interpersonal yaitu proses pertukaran informasi antara komunikator dengan komunikan yang kembalinya secara langsung bisa di ketahui , serta komunikator dan komunikan memiliki dua fungsi sekaligus, pola Komunikasi banyak arah yaitu komunikasi tidak hanya terjadi antara perorangan melainkan kepada banyak orang .Di sini komunikan di tuntut lebih aktif dari pada komunikator.

Pola komunikasi pembinaan akhlaq warga asrama oleh pengurus Asrama Al Hikmah PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi dapat di lihat dalam empat institusi yaitu, pertama, kelas, sebagai institusi pembinaan akhlaq yang lebih dominan. Walaupun demikian pembinaan akhlaq tidak bisa terpisah dengan ranah ranah lain seperti psikomotorik, sosial dll.Di kelas warga asrama di pahami dengan berbagai ilmu salah satunya ilmu akhlaq yang bersifat teoritik dengan pola diskusi, ceramah (penyampaian materi searah yang di akhiri dengan tanya jawab). Dalam diskusi selain melatih ranah kognitif dalam melatih menyampaikan akhlaq yang baik, juga penyampaian akhlaq yang santun. Kedua, Asrama / Lingkungan, merupakan sarana paling efektif untuk membina akhlaq warga asrama. Ketiga, Pengurus Asrama , merupakan faktor pendukung supaya warga asrama bisa meniru atau mendapatkan ilmu dari pengurus asrama dalam berbagai hal salah satunya tentang ilmu akhlaq. Ke empat, Warga Asrama , merupakan faktor inti bisa berubahnya akhlaq warga asrama dari yang belum baik ke yang lebih baik tergantung warga asramanya sendiri mau menerima atau tidak.

Adapun faktor penghambat yang peneliti temui dalam masalah ini antara lain : Kurangnya Kemauan Warga Asrama dalam mengaji kitab kitab Akhlaq , Tidak sedikit banyak Warga Asrama Yang Senior yang belum mengaji Kitab Kitab Akhlaq salah satunya yaitu kitab TALIMUL MUTAALLIM memberikan contoh yang buruk, Kurang pekanya senior yang ada di kamar kamar kalau warganya ada yang akhlaq nya kurang baik jarang menegur ataupun hanya cuek saja, Bawaan dari rumah, Sebagian tetap melakukan akhlaq yang kurang baik di sebabkan karna terbawa

teman, Kurang sadarnya warga asrama dalam masalah mempraktekkannya, Sebagian warga asrama juga ada yang acuh tak acuh dalam masalah ini.

Adapun solusi dari hambatan tersebut antara lain : Selalu di lakukan pendekatan intensif contohnya pengurus asrama mengontrol warga asrama setiap hari supaya pengurus asrama mengetahui keluhan kesah warga asrama dalam pembinaan akhlaq warga asrama tersebut, pengurus Asrama melakukan konseling dan penanganan khusus kepada warga asrama yang masih berkelakuan kurang baik, harus adanya kerja sama semua pihak khususnya pengurus asrama supaya bisa menjadi suri tauladan kepada warga asrama nya, sedikit demi sedikit warga asrama harus membuang jauh jauh akhlaq yang kurang baik bawaan dari rumah dan menggantinya dengan akhlaq yang lebih baik, selalu intensif untuk selalu saling memperingatkan satu sama lain.

Dalam menghadapi remaja ada beberapa hal yang harus selalu diingat, yaitu bahwa jiwa remaja adalah jiwa yang penuh gejolak dan bahwa lingkungan social remaja juga ditandai dengan perubahan sosial yang cepat (khususnya di kota-kota besar dan daerah-daerah yang sudah terjangkau sarana dan prasarana komunikasi dan perhubungan) yang mengakibatkan kesimpangsiuran norma. Kondisi internal dan eksternal yang sama-sama bergejolak inilah yang menyebabkan masa remaja lebih rawan dari pada tahap-tahap lain dari perkembangan jiwa manusia. (Sarwono 1988:280)

E. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian , bahwa pola komunikasi langsung ataupun tidak langsung serta pengajian kitab Akhlaq seperti Kitab TALIMUL MUTAALIM dan kerja sama semua pihak yang ada di Asrama Hikmah mempengaruhi Pola Komunikasi Pengurus Asrama Al Hikmah PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi Dalam Pembinaan pada Warga Asrama, hal itu bisa terjadi karena ada persamaan latar budaya, tingkat pendidikan , serta nilai nilai yang di yakini sama.

DAFTAR PUSTAKA

- H.A.W. Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi ,(Jakarta : PT : Rineka Cipta 2015)
Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah (Jakarta : Gema Media Pratama 2015)
A.W. Widjaja, Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat, (Jakarta : Bumi Aksara 2015)
Onong Uchjana Effendy , M.A. Ilmu teori dan Filsafat Komunikasi , (Bandung 2009)
Wahyu Ilaihi , M.A Komunikasi dakwah (Bandung , PT. Remaja Rosdakarya)
Onong Uchjana Effendi , Kepemimpinan dan Komunikasi , (Yogyakarta : Al Amin Press 2017)
Arni Muhammad , Komunikasi Organisasi, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005)
Onong Uchjana Effendy , Dinamika Komunikasi, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2015)
Sasa Djuarsa Sendjaja , Pengantar Komunikasi, (Jakarta : Universitas Terbuka ,2009)
Phill, Astrid Susanto , Komunikasi Dalam Teori dan Praktek, (Bandung : Mandar Maju, 2017)
Onong Uchjana Effendi , Ilmu Komunikasi dan Teori dan Praktek , (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017)
Sr. Maria Assumpta Rumanti OSF , Dasar Dasar Public Relation Teori dan Praktis , (Jakarta:Grasindo,2002)
Onong Uchjana Effendi , Dimensi Dimensi Komunikasi ,(Bandung : Alumi 2018)
(R.A. Mayulis, Ilmu Pendidikan Islam , (Jakarta: kalammulia,2017)
Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2018)
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017)
Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru, 2018)